

CONCEPT NOTE UNTUK Mendukung PERUMAHAN PERMANEN
Hanya Untuk Tujuan Diskusi

Update Terakhir : 4 November 2009

“Mendukung Masyarakat untuk Membangun dengan Aman”

Dialamatkan ke BNPB dan Gubernur (? dan UNAND?)

PENDAHULUAN

Gempa mengguncang lepas pantai Sumatra Barat dekat Padang pukul 17:15 waktu setempat pada 30 September, dengan kekuatan 7.6 skala Richter. Diikuti dengan gempa kuat lainnya yang berkekuatan 6.8, 225 km sebelah tenggara kota Padang city pada 1 Oktober. Dengan jumlah korban meninggal yang dilaporkan 1,117 orang, dengan sekitar 135,000 rumah rusak berat.

Pemerintah dan masyarakat Indonesia menanggapi dengan cepat dan menanggung, dengan dukungan kerjasama antara LSM lokal dan internasional. Kombinasi dengan populasi yang tertimpa bencana telah memastikan distribusi bantuan darurat dengan efektif dan tepat waktu. Saat ini Pemerintah dan LSM lokal dan internasional bekerjasama untuk memberi dukungan pada Hunian Sementara, seperti yang dijelaskan di *Concept Note* mengenai Hunian Sementara yang ditulis pada 20 Oktober 2009.

Dokumen ini meringkaskan diskusi terhadap kebutuhan Rumah Permanen dalam masa rehabilitasi dan rekonstruksi oleh Pemerintah Indonesia dan badan-badan yang terlibat dalam penyediaan bantuan rumah permanent kepada para korban.

SITUASI TERKINI

(Butuh untuk diisi)

KEBIJAKAN PEMERINTAH YANG ADA

BNPB telah mengindikasikan bahwa perencanaan Pemerintah terhadap rehabilitasi dan rekonstruksi hunian adalah proses satu langkah dan akan berbentuk bantuan tunai menurut pada tingkat kerusakan di tiap-tiap keluarga.

BNPB telah mengindikasikan bahwa Pemerintah Indonesia tidak akan meminta masyarakat untuk membangun jenis struktur tertentu, seperti rumah beton bertulang. Pemilik rumah dapat memilih jenis struktur, denah lantai, dan material untuk membangun rumah permanen mereka. Namun demikian, pemilik rumah harus mengikuti standar minimum untuk keamanan dari gempa.

Penasehat Tekhnis BNPB, Pak Teddy Boen and Pak Febrin, telah mengindikasikan bahwa standar rekonstruksi untuk rumah bata akan disediakan oleh Pak Teddy Boen.

Pak Febrin telah mengundang LSM-LSM untuk membantu dalam menyediakan bantuan tekhnis.

Pemerintah telah mengindikasikan bahwa LSM-LSM tidak dapat membangun rumah tersendiri namun dapat memberikan dana rekonstruksi mereka ke pemerintah. Ditunggu klarifikasi lebih lanjut dari kebijakan ini.

KESAMAAN TUJUAN: Mendukung Masyarakat untuk Membangun Lebih Aman

Penasehat Rekonstruksi Perumahan, Pak Febrin, UNAND, telah memberikan tiga tujuan dari rumah permanen:

- (1) Aman dari gempa
- (2) Menggunakan material dan teknologi yang tersedia secara lokal
- (3) Menciptakan lapangan kerja lokal selama rekonstruksi

Badan-badan kelompok mendukung tujuan ini.

Sebagai tambahan, badan-badan Kelompok setuju bahwa

- Bantuan Hunian yang diberikan pada tahap tanggap bencana harus mampu mempromosikan pemulihan jangka panjang, membangun usaha pemulihan mandiri dan belajar dari kearifan-kearifan lokal.
- Bantuan material harus memberikan kontribusi pada tahap rehabilitasi dan rekonstruksi
- Pemilik rumah harus mampu memberi kontribusi terhadap keputusan yang dibuat untuk jenis dan sifat dasar bantuan yang disediakan.
- Pelatihan dan rancangan model harus dimasukkan dalam bantuan teknis.
- Pelatihan yang diberikan harus fokus pada membangun yang lebih aman sesuai dengan Disaster Risk Reduction-DRR (Pengurangan Resiko Bencana), yang konsisten dengan strategi pemerintah tentang DRR
- Bantuan tunai harus dibentuk dan dikondisikan dengan standar konstruksi.

Menyediakan bantuan teknis terhadap rumah permanen harus secara langsung melibatkan masyarakat yang terkena bencana terhadap isu-isu konstruksi yang aman, sebagai contoh kesempatan yang berharga untuk menyediakan masyarakat pelatihan dan model dari konstruksi yang aman gempa, mempersiapkan mereka untuk membangun rumah yang lebih aman untuk saat ini dan masa depan.

KEMAJUAN TERHADAP REKONSTRUKSI PERUMAHAN PERMANEN

Ketabahan dan struktur masyarakat yang supportif adalah harta berharga dalam masyarakat yang terkena bencana. Kelompok Kerja Hunian sedang melaksanakan berbagai program untuk mendukung keluarga melalui periode peralihan ini.

Kelompok Kerja Hunian juga mempertimbangkan menyediakan bantuan untuk rekonstruksi perumahan permanent dalam periode ini. Sebuah tanggapan yang saling berdampingan akan dibutuhkan. Tanggapan ini dapat termasuk

- Bantuan material (dalam bentuk material bangunan dan alat-alat)
- Bantuan tunai
- Pelatihan dan komponen bantuan teknis
- Komponen informasi public, sehingga masyarakat awam terhadap kunci praktek bangunan yang aman.

Beberapa Kelompok Kerja Hunian mungkin akan mencoba mengajukan penawaran untuk membangun rumah permanent bagi keluarga yang terkena dampak gempa.

Kelompok Kerja Hunian telah mengajukan diri untuk menyediakan bantuan teknis pada topic-topik berikut:

- Rumah ikatan bata
- Rumah semi-permanen (rangka kayu dengan bata pada setengah dinding, dinding kawat, dan/atau bamboo yang diplaster)
- Perbaikan dan penguatan rumah rusak
- Bangunan dua lantai
- Standar aksesibilitas
- Survey pasar terhadap material bangunan
- Program pelatihan tukang dan insiyur
- Mengembangkan material informasional